

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, interpretasi hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan madrasah di Banten dengan koefisien regresi 0,326 dan tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif dalam meningkatkan kinerja guru, memberikan inovasi terhadap tenaga pendidik dan mengarahkan terhadap kreativitas murid secara baik dan benar dan senantiasa akan meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.
2. Gaya kepemimpinan transaksional tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap mutu pendidikan madrasah di Banten dengan koefisien regresi 0,135 dan tingkat signifikansi 0,140. Hal ini menunjukkan bahwa pada gaya kepemimpinan transaksional, semua upaya yang dikelola oleh seorang pemimpin dengan gaya transaksional, yaitu dengan adanya imbal jasa, serta memberikan inovasi terhadap tenaga pendidik dan mengarahkan kreativitas murid, hal itu akan memberikan pengaruh baik terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Walaupun pada gaya kepemimpinan transaksional hasilnya tidak cukup bermakna positif dan kurang signifikan terhadap mutu pendidikan.
3. Gaya kepemimpinan visioner berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan madrasah di Banten dengan koefisien regresi 0,439 dan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini merupakan kontribusi yang cukup baik dengan gaya kepemimpinan visioner jika diterapkan dan disosialisasikan

terhadap guru, staff dan para murid, maka dengan demikian akan menghasilkan peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

4. Gaya kepemimpinan transformasional, gaya kepemimpinan transaksional dan gaya kepemimpinan visioner secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan madrasah di Banten, dengan tingkat signifikansi 0,000, artinya gaya kepemimpinan di atas, baik gaya kepemimpinan transaksional, transformasional dan visioner, hal ini bila secara bersama-sama saling memperhatikan dengan gaya masing-masing dalam mengelola dan mengarahkan kinerja guru, membangkitkan motivasi tenaga pendidik dan merangsang kreativitas murid, maka akan mempercepat peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

B. Implikasi

Dari pembahasan penelitian ditemukan implikasi yang bisa diterapkan dalam gaya kepemimpinan kepala sekolah di seluruh madrasah yang ada di Banten, baik Gaya kepemimpinan Transformasional, Gaya kepemimpinan Transaksional maupun Gaya kepemimpinan Visioner.

- Gaya kepemimpinan Transformasional yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan madrasah di Banten dengan koefisien regresi 0,326 dan tingkat signifikansi 0,000 sehingga dari hasil penelitian ini memberikan Implikasi terhadap kemajuan pendidikan , mengarahkan berjalanya kurikulum, mampu mengadakan pembinaan terhadap para guru dan tenaga pendidik, meningkatkan manajerial tata usaha, dan meningkatkan kualitas nilai ujian anak didik, hal ini bisa meningkat karena peran kepala sekolah madrasah dengan menerapkan gaya kepemimpinan transformasional.

Penulis berpendapat bahwa Kepemimpinan Transformasional berangkat

dari keinginan yang kuat untuk mentransfer organisasi menuju perubahan dan perbaikan, hal ini dilakukan dengan melakukan stimulasi, motivasi, menginspirasi dan memberikan perhatian kepada individu yang dipimpinya. Kepemimpinan Transformasional juga bisa memberikan pengaruh yang besar terhadap motivasi kerja bagi para karyawan baik karyawan sebagai guru, tenaga pendidik maupun tata usaha di lingkungan Madrasah yang ada di Banten.

2. Gaya kepemimpinan transaksional dalam penerapannya di madrasah di Banten tidak segampang diterapkan di organisasi yang bergerak di dunia usaha perdagangan atau industri, yang sejak semula dari perencanaannya untuk mencapai targetnya adalah mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Bahkan dalam perencanaannya sudah di buat rencana bisnisnya berkembang menjadi 2 perusahaan atau lebih, berbeda dengan dunia pendidikan walaupun punya rencana menginginkan berkembang menjadi lebih dari satu sekolah tapi tidak semata-mata meraup keuntungan seperti dunia usaha bisnis atau Industri. Harapan dunia pendidikan tidak lain adalah manakala mencapai sistem pendidikan yang berkualitas, sehingga nilai ujian anak didik mencapai nilai yang tertinggi dalam ujian negara, demikian juga lulusannya banyak diserap di beberapa universitas negeri yang ternama. Gaya Kepemimpinan transaksional adalah gaya kepemimpinan dimana seorang pemimpin memfokuskan perhatiannya kepada transaksi interpersonal Atau pemimpin dengan karyawan yang melibatkan pertukaran. Hal ini berbeda dengan manajemen pendidikan, adapun yang bisa dilaksanakan dari gaya kepemimpinan transaksional untuk pendidikan yang bisa diterapkan mengenai nilai-nilai yang sesuai dengan pertukaran seperti kejujuran, kedilan, tanggung jawab dan timbal balik⁸³. Hal ini berbeda dengan manajemen pendidikan, adapun yang

bisa dilaksanakan dari gaya kepemimpinan transaksional untuk pendidikan yang bisa diterapkan mengenai nilai-nilai yang sesuai dengan pertukaran seperti kejujuran, kedilan, tanggung jawab dan timbal balik⁸³. Gaya kepemimpinan Transaksional lebih banyak kecocokannya untuk diterapkan di dunia usaha bisnis, karena seorang pemimpin menginginkan karyawannya dapat bekerja sesuai target dengan memberikan dorongan materi kepada bawahannya, maka gaya kepemimpinan transaksional akan lebih cocok diterapkan di perusahaan yang menerapkan imbal jasa.

3. Gaya Kepemimpinan Visioner kepala madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan madrasah di Banten, dan mempunyai pengaruh lebih besar yaitu 43,9 % terhadap mutu pendidikan di Banten, yang mana hal ini memberikan implikasi yang besar terhadap perkembangan pendidikan madrasah di Banten, karena gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan menggunakan gaya kepemimpinan Visioner dapat memberikan pengaruh terhadap pendidikan madrasah, dimana pengaruh ini juga berimplikasi terhadap kinerja guru yang dipimpin oleh seorang kepala madrasah yang bergaya kepemimpinan Visioner, peran pimpinan Visioner adalah sosok pemimpin yang mampu menetapkan kearah mana organisasi dibawa dan bagaimana mencapainya. Pemimpin Visioner harus memiliki kemampuan berfikir prediktif, antisipatif, sistemik, holistik, integratif dan komperhenship. Sebab menurutnya, visi yang jelas dalam sistim kepemimpinan dan sesuai dengan kebutuhan organisasi, mampu menimbulkan komitmen aparatur atau rakyatnya terhadap pekerjaan, dan mampu menempuh semangat untuk bekerja .

Seorang kepala sekolah atau kepala madrasah dan guru sebaiknya memiliki pribadi visioner, kepemimpinan visioner dapat membuktikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru, karena

kepala sekolah atau kepala madrasah dapat memberikan visi yang jelas, dapat mengimplementasikan visi yang telah di buktikannya untuk masa depan guru tersebut, sehingga memberi motivasi untuk peningkatan.

C. Saran

Untuk meningkatkan pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala madrasah, gaya kepemimpinan transaksional kepala madrasah dan gaya kepemimpinan visioner kepala madrasah terhadap mutu pendidikan madrasah di Banten lebih maksimal maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Gaya kepemimpinan transformasional kepala madrasah, kepemimpinan transaksional kepala madrasah dan kepemimpinan visioner kepala madrasah agar lebih ditingkatkan gaya kepemimpinannya agar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan madrasah di Banten dapat maksimal sesuai harapan para guru dan staf serta tata usaha.
2. Secara parsial gaya kepemimpinan yang lebih besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan madrasah adalah gaya kepemimpinan visioner kepala madrasah yaitu 43,9 % terhadap mutu pendidikan madrasah di Banten. Hendaklah bagi seorang pemimpin di madrasah supaya lebih mengembangkan gaya kepemimpinan visioner.
3. Untuk mendapatkan pengaruh yang lebih besar dalam mengembangkan gaya kepemimpinan agar mutu pendidikan madrasah di Banten lebih berhasil dan maksimal maka disarankan agar seorang pemimpin di madrasah mengembangkan gaya kepemimpinan secara bersama-sama yaitu gaya kepemimpinan transformasional kepala madrasah, kepemimpinan transaksional kepala madrasah dan kepemimpinan visioner kepala madrasah di variasikan menjadi satu kesatuan gaya kepemimpinan

sebagai variasi gaya kepemimpinan gabungan. Karena dari hasil f_{hitung} didapat 117,800 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 5%, atau $0,000 < 0,05$, hal ini berarti gaya kepemimpinan transformasional kepala madrasah, kepemimpinan transaksional kepala madrasah dan kepemimpinan visioner kepala madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan madrasah di Banten.

Hasil penelitian ini memiliki kontribusi yang baik untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan penerapan gaya kepemimpinan transformasional, kepemimpinan transaksional, dan kepemimpinan visioner, diterapkan dengan baik dan benar, sesuai dengan sifat-sifat kepemimpinan masing-masing, dan cara-cara memimpin baik menurut kepemimpinan transformasional, kepemimpinan transaksional dan kepemimpinan visioner, maka akan lebih meningkat kualitas pengaruhnya terhadap mutu pendidikan di Madrasah yang dihasilkan, sehingga Mutu Pendidikan Madrasah menjadi lebih berkualitas.

Pengaruh tiga gaya kepemimpinan yaitu gaya kepemimpinan transformasional, gaya kepemimpinan transaksional dan gaya kepemimpinan visioner akan berjalan lebih baik jika disatukan menjadi satu kesatuan dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta akan mempunyai makna tinggi terhadap mutu pendidikan.

Dikarenakan permasalahan tidak bisa diselesaikan dengan hanya menerapkan satu gaya saja, akan tetapi terkadang suatu masalah bisa diselesaikan ketika kita menerapkan ketiga gaya kepemimpinan, walaupun persentasenya tidak merata maknanya, tapi semuanya dalam menyelesaikan masalah memiliki makna yang signifikan.

Seperti dalam contoh misalnya kita menyelesaikan peserta didik supaya semuanya mau belajar dengan baik. Bila anaknya mempunyai minat

belajar yang tinggi, maka dengan menerapkan gaya kepemimpinan transaksional diantaranya memberikan motivasi, maka siswa yang mempunyai minat tinggi akan meningkat belajarnya. Kemudian dengan gaya kepemimpinan visioner yang mana menjelaskan tentang keberhasilan di masa depan, akan merangsang siswa untuk lebih giat, namun ada juga siswa yang mau belajar ketika sudah diberikan penghargaan terlebih dahulu atau diberikan penghargaan setelah belajar, maka di sinilah peranan gaya transaksional berfungsi, dimana setiap siswa atau guru dan staff yang memiliki prestasi akan diberikan reward yang sesuai atas apa yang sudah diraih dan dikerjakan.